

**PENGARUH PENGGUNAAN *FINTECH* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Perbankan Syariah



OLEH
AYU SISKALATIFAH
NIM : 20631014

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2024

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Di

Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb,

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ayu Siska Latifah mahasiswa IAIN yang berjudul: *PENGARUH PENGGUNAAN FINTECH TERHADAP PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DI INDONESIA* sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Curup, 1 Juli 2024

Pembimbing I



Khairul Umam Khudhori. M.E.I.
NIP. 19900725 201801 1 00 1

Pembimbing II



Harianto Wijaya. M., M.E.
NIDN. 2020079003


PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Siska Latifah
Nomor Induk Mahasiswa : 20631014
Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap
Perkembangan Kinerja Keuangan Bank Syariah di
Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila sekemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 1 Juli 2024

Ayu Siska Latifah
NIM. 20631014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Negeri (IAIN) Curup Email
fakultassyariah&ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 785 /In.34/I/FS/PP.00.9/ 7/2024

Nama : Ayu Siska Latifah
NIM : 20631014
Fakultas : Syari'ah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syari'ah
Judul : Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Ruang II Gedung Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Negeri (IAIN) Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syari'ah.

TIM PENGUJI

Ketua

Rahman Arifin, M.E
NIP. 19881221 201903 1 009

Sekretaris

Albuhari, M.H.I
NIP. 19691120 202421 1 003

Penguji I

Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM.
NIP. 19750219 200604 1 008

Penguji II

Fitmawati, M.E
NIP. 2024038902

Mengesahkan

Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



H. Ngadri, M.Ag

NIP. 19690206 199503 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia Rahmat hidayah serta inayahnya sehingga kita masih diberikan kesehatan jasmani maupun rohani. Sholawat beserta salam tak henti-hentinya selalu kita curahkan kepada baginda kita nabi agung Muhammad SAW karena berkat beliau kita pada saat ini berada pada zaman yang terang-benderang penuh ilmu teknologi seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi tingkat Sarjana (S.1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Perbankan Syariah. Saya berharap nantinya penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu maupun wawasan bagi pembacanya. Penelitian ini tentunya jauh dari kata sempurna karna sempurna hanya milik Sang Pencipta, untuk itu pembaca diharapkan memberikan kritik dan saran yang membangun.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidaklah dapat berjalan tanpa peran, dorongan, serta bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Curup,
2. Bapak Dr. Ngadri, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Curup,

3. Bapak Ranas Wijaya, S.E.I., M.E, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah Islam Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Curup,
4. Bapak Andriko M.E.,Sy, selaku Pembimbing Akademik yang telah enggan meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dari awal dijalani perkuliahan hingga penyelesaian penulisan Skripsi ini,
5. Bapak Khairul Umam khudhori, M.E.I, selaku Pembimbing 1 yang telah enggan meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini,
6. Bapak Harianto Wijaya, ME, selaku Pembimbing 2 yang telah enggan meluangkan waktunya serta bersedia membimbing dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini,
7. Bapak/ Ibu Dosen Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bersedia membimbing selama masa perkuliahan,
8. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Syairah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam (IAIN) Negeri Curup yang telah bersedia menjadi Responden serta engan meluangkan waktunya dan juga secara tidak langsung memberikan arahan maupun nasihat-nasihat yang sangat luar biasa.

Curup, 2024

Ayu Siska Latifah
NIM. 20631014

MOTTO

*Kesuksesan tidak diukur dari seberapa sering anda
jatuh, tetapi seberapa anda bangkit kembali*

(Vince Lombardi)

PERSEMBAHAN

Keberhasilan merupakan hal yang ingin semua orang capai bukan semata untuk kebahagiaan diri sendiri. Ada orang-orang tercinta yang juga ingin dibanggakan dan sangat pantas untuk mendapat hormat serta terima kasih semoga selalu dalam lindungan Allah SWT., Skripsi ini adalah persembahan saya kepada:

1. Skripsi ini sepenuhnya saya persembahkan kepada kedua orang tua yang sangat hebat, ibu (mamak) saya Puryatmi dan ayah (bapak) saya Siswanto, tanpa do'a serta ridho keduanya tidaklah mungkin saya bisa sampai dititik seperti sekarang ini. Banyak pengorbanan yang selama ini mereka berikan tanpa berkeluh kesah, itulah yang menjadi penyemangat sehingga saya sanggup, mampu dan yakin selama ini.
2. Terima kasih teruntuk diri sendiri karena sudah berjuang dan bertahan sejauh ini hingga dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini dan mendapatkan gelar S.E semoga dapat bertanggung jawab atas gelar yang di dapatkan dan selamat berjuang untuk kehidupan mendatang.
3. Kepada adik tersayang Anggun Nur Fadhila, yang selalu memberikan doa, dukungan dan juga hiburan ketika peneliti merasa jenuh. Semoga pendidikan serta gelar yang saya dapatkan bisa memberikan motivasi untukmu kedepan nanti dan marilah buktikan bersama kita dapat menjadi kebanggan keluarga.
4. Kepada kakek dan nenek alm mbah Ponijan dan mbah Katini yang selalu memberikan doa disetiap sujudnya dan semangat untuk membuat cucunya bangkit.

5. Kepada seluruh dosen dan staff Institut agama Islam Negeri Curup, yang selalu saya harapkan atas keridhoan ilmu dan pengalaman yang telah diberikan kepada peneliti. Terkhusus kepada dosen pembimbing akademik Bapak Andriko M.E.,Sy dan dosen pembimbing Bapak Bapak Khairul Umam Khudhori M.E.I dan Harianto Wijaya M.E yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penggarapan skripsi ini dengan baik.
6. Terima kasih kepada orang terdekat Muhammad Nadhif yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dari awal perkuliahan sampai saat ini untuk tetap konsisten dan semangat dalam penggarapan skripsi dan menyelesaikan pendidikan S.1 ini.
7. Terimakasih kepada teman-teman terdekat yang sudah seperti keluarga yang selalu mensupport, mengingatkan, dan selalu mau menemani sedari awal hingga saat ini kepada Korniaty, Dwi Lestari, dan Diana Monika, do'a dan dukungan kalian yang membuat saya selalu bersemangat dan optimis. Serta Desta, teman yang mau sabar menemani kekampus seharian dan memberikan semangat untuk cepat menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman hebat Pebankan Syariah Lokal A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang memiliki effort tersendiri dari masing-masingnya yang tentu akan selalu diingat.
8. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup sebagai tempat peneliti untuk belajar dan berproses menjadi lebih baik di masa mendatang.

ABSTRAK

Ayu Siska Latifah NIM. 20631014 “**Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia**” Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah (PS).

Fintech adalah bentuk inovasi dibidang *financial* yang tidak diperlukan uang kertas dalam penggunaannya, dengan adanya *fintech* mempermudah akses ke layanan keuangan dan transaksi tanpa harus keluar rumah. Bank syariah juga menggunakan *fintech* untuk memperluas pasar keuangan dan sumber pendapatan dengan layanan seperti *mobile banking*, *internet banking*, *SMS banking*, dan ATM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* untuk penentuan sampel. Aplikasi yang digunakan untuk menganalisis data dari laporan keuangan adalah SPSS versi 26.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (t), diketahui nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$, sedangkan t hitung $1,971 >$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Pada rasio ROE nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$, sedangkan t hitung $2,101 >$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROE. Pada rasio BOPO nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, sedangkan t hitung $-2,284 <$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel BOPO. Serta pada rasio FDR nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$, sedangkan t hitung $-1,719 <$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel FDR.

Kata kunci : *Fintech*, ROA, ROE, BOPO, FDR

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan masalah	10
C. Rumusan masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Kajian literatur	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori	16
1. <i>Financial Technology (fintech)</i>	16
2. Kinerja Keuangan.....	21
3. Bank Syariah	24
4. Definisi Operasional Variabel	28

B. Kerangka Analisis	31
C. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Sumber Data.....	38
B. Analisis Data	38
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
D. Teknik Pengolahan Data	39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Temuan Hasil Penelitian	43
1. Bank Syariah Indonesia.....	43
2. Bank Muamalat	46
3. Bank Mega Syariah	50
B. Analisis Data	52
1. Uji Asumsi Klasik.....	52
2. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	56
C. Pembahasan.....	60
1. Pengaruh <i>Financial Technology (fintech)</i> terhadap ROA Bank Syariah	60
2. Pengaruh <i>Financial Technology (fintech)</i> terhadap ROE Bank Syariah.....	60
3. Pengaruh <i>Financial Technology (fintech)</i> terhadap BOPO Bank Syariah.....	61
4. Pengaruh <i>Financial Technology (fintech)</i> terhadap FDR Bank Syariah	62

BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Bank Umum Syariah Periode 2019-2023	43
Tabel 4.2 Uji Normalitas	53
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap ROA Bank Syariah	54
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap ROE Bank Syariah	54
Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap BOPO Bank Syariah	55
Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap FDR Bank Syariah	55
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	56
Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap ROA Bank Syariah	57
Tabel 4.9 Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap ROE Bank Syariah	58
Tabel 4.10 Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap BOPO Bank Syariah	58
Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji t) Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap FDR Bank Syariah	59
Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R ²) Pengaruh Penggunaan <i>Fintech</i> terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Fintech di Indonesia	3
Grafik 1.2 Rasio keuangan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR), Bank Syariah Indonesia periode 2019- 2023.....	6
Grafik 1.3 Rasio keuangan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR), Bank Muamalat periode 2019- 2023	7
Grafik 1.4 Rasio keuangan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR), Bank Mega Syariah periode 2019- 2023	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, semua masa di era globalisasi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Terutama pada bidang keuangan yang selalu mengalami perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dapat dilihat dari lahirnya inovasi-inovasi baru, khususnya mengenai teknologi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mudah dalam mencapai layanan keuangan dan pemrosesan berbagai transaksi. Dengan demikian, *fintech* hadir sebagai inovasi atau terobosan baru yang dapat mengubah sistem atau pasar yang ada. Inovasi ini disebut terobosan baru karena dapat menyatukan keuangan dan teknologi dengan mengutamakan hal-hal penting seperti kemudahan, kepraktisan, kenyamanan, dll.

Fintech adalah bentuk inovasi dibidang *financial* yang tidak diperlukan uang kertas dalam penggunaannya. Dengan kata lain, keberadaan *fintech* dapat mengubah uang kertas menjadi digital yang bertujuan agar lebih efisien.¹ Dalam pengertian yang luas, *fintech* didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan *financial* yang dapat menghasilkan berbagai model bisnis, aplikasi, proses bisnis, atau berbagai produk yang berpengaruh signifikan terhadap aktivitas bisnis yang berkaitan dengan layanan *financial*.²

¹ Hida Hiyanti, dkk, *Peluang dan Tantangan Fintech (Financial Technology) Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 5(03), 2019, 329

² Sawarjuwono, dkk, *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(1), 2003, 40.

Perkembangan *fintech* di Indonesia mendapat dukungan dari masyarakat Indonesia yang selalu mencari alternatif atau solusi lain untuk mencari jasa keuangan. Layanan perbankan konvensional memang membutuhkan investasi yang cukup besar dan berbiaya tinggi. Namun dengan perkembangan teknologi, semua itu bisa diselesaikan dengan *fintech*. Awalnya, banyak yang percaya bahwa *fintech* akan menggantikan bank dalam ekonomi dunia. Namun, saat ini keberadaan *fintech* bukan untuk menggantikan bank, tetapi untuk berjalan beriringan, agar kemajuan ekonomi bergerak bersama. Sebagai regulator, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan juga telah menerapkan aturan yang jelas dan tegas dengan menerbitkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 77/POJK.01/2016 mengatur tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi, yang mengatur segala hal untuk melindungi kepentingan masyarakat selaku pemberi pinjaman dan peminjam.³

Pada tahun 2008, *fintech* menjadi solusi yang sangat dibutuhkan untuk krisis ekonomi, bank mengalami kesulitan dengan tingkat suku bunga yang rendah, pendapatan menurun, ketidakpercayaan pelanggan, kurangnya loyalitas, dan meningkatnya biaya.⁴ *Fintech* memiliki fasilitas seperti akses kapanpun dan dimanapun. Kemudian mudah melayani konsumen karena bisa dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Kemudian *fintech* juga mudah memberikan informasi, transparan, dan muncul solusi yang dapat

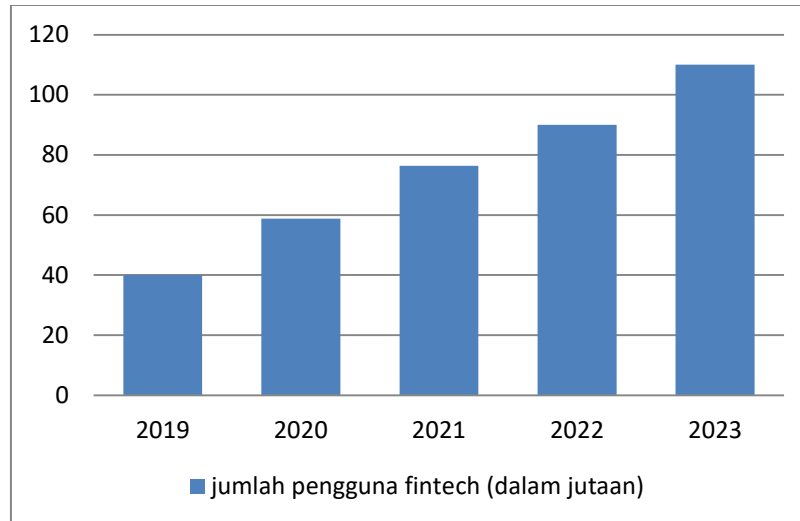
³ Nur Kholis, *Perbankan Dalam Era Baru Digital*, *Economicus* 12, no. 1 (November 12, 2020): 80–88, <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.149>.

⁴ Rola Nurul Fajria, *Potensi Sinergitas Fintech Dengan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia*, *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (October 18, 2019): 174, <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.8450>.

dengan mudah disetujui dalam waktu 24 jam.⁵ Hasil survey Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFTECH) terhadap pengguna *fintech* di Indonesia pada tahun 2019 hingga 2023 sebagai berikut.

Grafik 1.1

Pertumbuhan *Fintech* di Indonesia



Sumber : Hasil Survei AFTECH

Dilihat dari grafik diatas, pengguna *fintech* setiap tahunnya semakin meningkat untuk tahun 2023 pengguna *fintech* mencapai 110 juta pengguna dimana pada tahun 2022 hanya 90 juta pengguna, itu berarti ada pertumbuhan yang sangat pesat hanya dalam kurun waktu satu tahun yaitu sebesar 20 juta pengguna. Dengan meningkatnya penggunaan *fintech* dapat semakin mempermudah *Technology Financial* berkembang di era modern ini. Dengan berbagai inovasi-inovasi yang praktis yang mempermudah masyarakat melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah.

⁵ Yovie Bramantyo Adji, dkk, *Perkembangan Inovasi Fintech di Indonesia*, Jurnal Becoss, Vol.5 No.1 January 2023: 52.

Fintech dikenal sebagai kemajuan dibidang transaksi ekonomi, dan munculnya terobosan baru yang disebut *fintech* syariah, *fintech* juga menarik pelaku dibidang transaksi ekonomi dan keuangan dengan prinsip syariah. *Fintech* syariah di Indonesia mulai banyak mendapat perhatian masyarakat, terutama dengan berdirinya Asosiasi *Fintech* Syariah Indonesia (AFSI). Badan yang menaungi *fintech* syariah di Indonesia dan legalisasi *fintech* syariah sebagai transaksi ekonomi juga dapat didaftarkan ke OJK. *Islamic fintech* adalah perpaduan antara inovasi teknologi informasi dan produk serta layanan yang ada dibidang keuangan dan teknologi untuk mempercepat dan memfasilitasi proses bisnis transaksi, investasi, dan alokasi dana berdasarkan nilai-nilai islam.⁶ Dengan diterbitkannya surat edaran Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia nomor 117/DSN-MUI/II/2018 terkait *fintech* syariah, pemerintah indonesia fokus pada implementasi *fintech* syariah.

Sementara itu, untuk memenangkan persaingan di era teknologi digital perbankan syariah sebagai penyedia jasa keuangan harus dapat mengikuti perkembangan zaman dengan merespon tantangan dan melakukan inovasi keuangan dengan menggunakan *fintech* dalam memperluas pasar keuangan atau jaringan pembiayaan sebagai sumber pendapatan perbankan syariah, seperti menggunakan fasilitas *mobile banking*, *internet banking*, *sms banking*, *phone banking*, dan *QR Code*.

⁶ Yarli. *Analisis Akad Tijarah pada Transaksi Fintech Syariah dengan Pendekatan Maqhasid*. Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam, 9, 2018, (245–256)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi *Finansial* (PBI Tekfin) kategori penyelenggaraan teknologi *finansial/fintech* Pasal 3 ayat 1:⁷

1. Sistem pembayaran;
2. Pendukung pasar;
3. Manajemen investasi dan manajemen risiko;
4. Pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal; dan
5. Jasa finansial lainnya.

Penilaian kinerja bank sangat penting karena menyangkut berbagai kepentingan. Hal ini dikarenakan pentingnya peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengelola dana nasabah yang berhubungan langsung dengan masyarakat dalam operasionalnya, oleh karena itu perlu menjaga kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat terhadapnya tetap terjaga. Ada empat sudut untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu keuangan, pelanggan, bisnis internal dan inovasi dan pembelajaran.⁸ Kinerja keuangan merupakan gambaran posisi keuangan bank di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Kesehatan keuangan perusahaan memerlukan skala tertentu, dan analisis rasio sering digunakan untuk menampilkan data keuangan. Penggunaan rasio keuangan merupakan metode yang paling umum dan nyaman sehingga banyak digunakan untuk mengukur kinerja bank secara kuantitatif.⁹

⁷ Hisyam Rifqi Madani, *Implementasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Pada Industri Fintech Syariah*, Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin 4, no. 3 (December 22, 2021): 128, <https://doi.org/10.52626/jg.v4i3.121>.

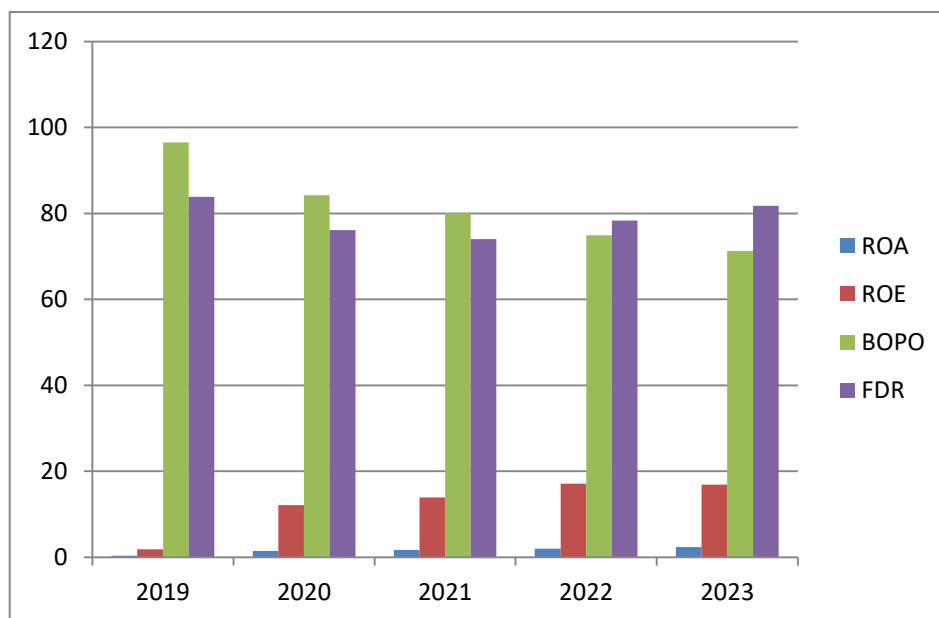
⁸ Muhamad Syahwildan and Tri Damayanti, *Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah) 5, no. 1 (January 1, 2022): 440, <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>.

⁹ Angga Bayu Pramana and Penulis Kedua, *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Proposal Penelitian*, 2022.

Profitabilitas atau kemampuan laba sangat penting bagi industri perbankan karena dapat mencerminkan keberhasilan perbankan. Rasio *profitabilitas* itu sendiri adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan. Semakin tinggi *profitabilitas* bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Rasio *profitabilitas* itu sendiri terdiri dari : *Return On Asset* (ROA), *Return On Equitas* (ROE), *Badan Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).¹⁰

Grafik 1.2

Rasio keuangan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Bank Syariah Indonesia periode 2019- 2023



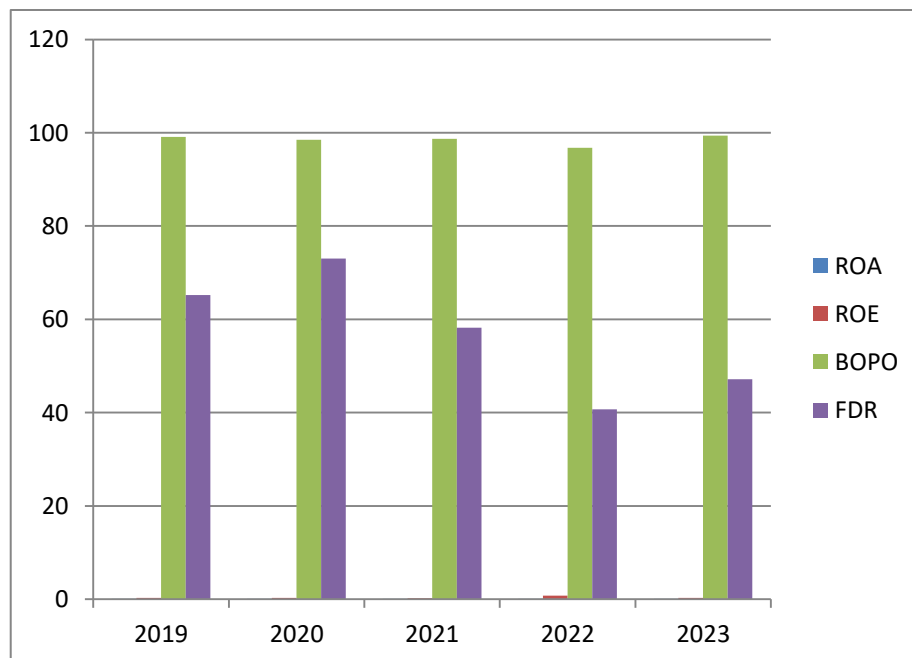
Sumber :Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia di olah oleh peneliti, 2023

¹⁰ Hery. Kurniawan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2016), 99

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia di tahun 2019 mengalami penurunan namun, pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan terus menerus. Sedangkan, *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) pada Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan pertahunnya. Untuk *Financing To Deposit Ratio* (FDR) setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Grafik 1.3

Rasio keuangan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Bank Muamalat Indonesia periode 2019- 2023

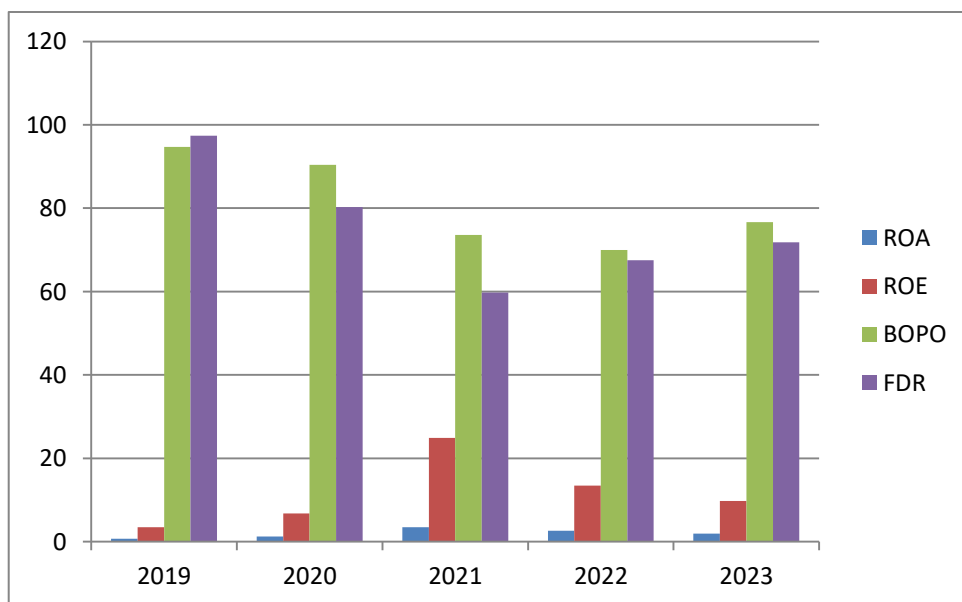


Sumber :Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia di olah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Muamalat Indonesia sangatlah rendah dan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Sedangkan, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Muamalat Indonesia mengalami kenaikan ditahun 2019 dan turun kembali ditahun 2022. Untuk *Financing To Deposit Ratio* (FDR) setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Grafik 1.4

Rasio keuangan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Bank Mega Syariah periode 2019- 2023



Sumber :Laporan Keuangan Bank Mega Syariah di olah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui *Ratio On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Mega Syariah mengalami kenaikan yang tinggi ditahun 2021 namun, turun lagi pada di tahun 2022. Sedangkan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Mega Syariah mengalami kenaikan ditahun 2019 namun, mengalami penurunan disetiap tahun selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa *Return on assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia dan Bank Mega Syariah mengalami peningkatan ditahun 2020 karena kesuksesan kapasitas Bank menghasilkan keuntungan pada tahun 2020. Tetapi dalam resesi di Bank Muamalat, hal ini disebabkan karena kekurangan kemampuan Bank Muamalat dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian yang dilakukan Ita Udi Wijaya menunjukkan bahwa dampak *fintech* terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin berkembang layanan *fintech* pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.¹¹ Penelitian Ria Marga Reta menyimpulkan bahwa *fintech* memang berdampak pada kinerja karyawan dan keberadaan *fintech* di tempat kerja berdampak sangat positif sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan secara cepat, efektif dan akurat, teknologi finansial juga membuat interaksi anatara nasabah dan karyawan dapat lebih praktis karena nasabah bisa melakukan transaksi kapanpun dan dimanapun tanpa harus pergi ke bank.

¹¹ Ita Udi Wijaya, *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*, *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 1, no. 1 (April 30, 2021): 50, <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.53>.

Terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yaitu pada kinerja keuangan maka dari itu dilakukannya penelitian dengan mencoba menguji pengaruh penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui apakah hal tersebut signifikan atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik memahami yang terkait dengan munculnya *fintech* diperbankan syariah dengan mengangkat judul **“Pengaruh Penggunaan *FinTech* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia”**

B. Batasan Masalah

Dengan adanya batasan masalah disini diharapkan agar penelitian ini nantinya tidak mencakup luas dan hanya fokus pada apa yang akan diteliti saja. Serta diharapkan agar peneliti mudah dalam meneliti sehingga dapat menyelesaikan tujuan dari apa yang akan diteliti. Penelitian ini hanya pada pengaruh penggunaan *fintech* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah pada periode 2019-2023. Sedangkan pada kinerja keuangan peneliti hanya mengambil rasio *profitabilitas* yang terdiri dari ROA, ROE, BOPO, dan FDR. Penulis mengambil ke empat rasio tersebut karena rasio ini lah yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan bank dalam mencapai tujuannya.¹³

¹³ Muhammad Istan, dkk, *Asset Dan Liability Management Bank* (LP2 IAIN CURUP, 2021), <http://book.iaincurup.ac.id>. 77.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah?
2. Apakah penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap ROE Bank Syariah?
3. Apakah penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap BOPO Bank Syariah?
4. Apakah penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap FDR Bank Syariah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian :

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap ROE Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap BOPO Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap FDR Bank Syariah.

Manfaat Penelitian :

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi kampus IAIN Curup, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan pustaka dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang dampak *fintech* terhadap kinerja bank syariah.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan dapat menjadi referensi atau referensi tambahan untuk informasi serupa dalam penelitian terkait dan pengembangan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga keuangan, kajian ini diharapkan dapat membantu pengembangan *fintech* dengan memberikan masukan atau solusi bagi pengelolaan *fintech*.

E. Tinjauan Kajian Literatur

Untuk memahami penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi dalam penulisan ini.

Berikut beberapa penelitian yang dikemukakan yakni:

NO	Nama dan Judul	Variabel	Metode	Hasil
1	Wendi Febrianto (2022), Analisis Dampak <i>Financial Technology (Fintech)</i> Terhadap <i>Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, Bank Mega Syariah)</i>	X : <i>Fintech</i> Y : ROA, ROE, NIM	metode kuantitatif	bekerja sama dengan <i>Start-Up Fintech</i> berdampak positif terhadap ROA bagi Bank Syariah Indonesia, sedangkan ROE dan NIM berdampak

				negatif. Setelah bekerjasama dengan <i>Start-Up Fintech</i> , variabel ROA, NIM berpengaruh positif bagi Bank Muamalat, sedangkan variabel ROE berpengaruh negatif. Variabel ROA, ROE, dan NIM berpengaruh negatif terhadap Bank Mega Syariah.
2	Yulia Prastika (2019), Pengaruh <i>Financial Technology (FinTech)</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah Periode 2016-2018)	X : <i>Fintech</i> Y : ROA, ROE, NIM, BOPO.	kuantitatif dengan bentuk komparasi	Bank Syariah Mandiri variabel ROA, ROE, NIM, berpengaruh Positif dan Signifikan sesudah bekerjasama dengan <i>Start-Up Fintech</i> dan untuk BOPO berpengaruh Negatif dan Signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah variabel ROA, NIM, BOPO tidak berpengaruh signifikan dimana untuk variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk Bank Mega Syariah

				variabel ROA, ROE, NIM berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan.
3	Lia Aqsha Maulla dan Wirman (2022), Pengaruh NPF, FDR, CAR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2020	X : NPF, FDR, CAR, BOPO Y : ROA	Metode kuantitatif, strategi purposive sampling	96,50% profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh NPF, FDR, CAR dan BOPO, sisanya 3,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam pelajaran ini
4	Sry lestari, dkk (2021), Pengaruh <i>Fintech</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah	X : <i>Fintech</i> Y : BOPO, ROA, NPF	Pendekatan deskriptif	ROA sebelum dan sesudah adanya <i>Fintech</i> , uji hasil menggunakan variabel BOPO disimpulkan tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah adanya <i>fintech</i> , dimana untuk hasil pengujian menunjukkan nilai -1.266 dengan nilai signifikan 0,206 yang lebih besar dari 0,05. kemudian, pengujian dengan

				menggunakan variabel NPF, sebelum dan sesudah adanya <i>fintech</i> berpengaruh signifikan terhadap NPF.
5	Ika Kristianti dan Michella Virgiana Tulenan (2021), Dampak <i>financial technology</i> terhadap kinerja keuangan perbankan	X : <i>Fintech</i> Y : NPL, ROA, BOPO	Pendekatan kuantitatif deskriptif	munculnya <i>fintech</i> merupakan inovasi disruptif bagi subsektor perbankan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Financial Technology (FinTech)*

a. Pengertian *Financial Technology (FinTech)*

Financial Technology atau sering disingkat menjadi *FinTech*, dalam bahasa Indonesia yang berarti teknologi keuangan. Secara sederhana, *fintech* diartikan sebagai bentuk perkembangan teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai peningkatan layanan dibidang keuangan. Proses layanan keuangan tradisional dan berbasis teknologi digabungkan dalam apa yang dikenal sebagai teknologi keuangan (*Fintech*). *Pricewaterhouse Coopers* (PWC) yang dikutip oleh Rohmatun, mendefinisikan teknologi keuangan sebagai "segmen dinamis di persimpangan sektor jasa keuangan dan teknologi di mana *start-up* berfokus pada teknologi dan merupakan pandangan pasar baru dari produk dan layanan inovatif yang saat ini disediakan oleh industri jasa keuangan tradisional." Definisi teknologi keuangan ini disediakan oleh PWC. *Fintech* juga bisa berarti penerapan teknologi pada penyediaan solusi sektor keuangan.¹

Bank Indonesia juga mengartikan *fintech* sebagai hasil dari kombinasi administrasi keuangan dan inovasi yang pada akhirnya

¹ Rohmatun Nafiah and Ahmad Faih, *Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah*, IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah 6, no. 2 (December 30, 2019): 167–75, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2479>.

mengubah model bisnis dari tradisional menjadi langsung, yang pada awalnya membayar harus bertemu langsung dan menyampaikan sejumlah uang tertentu, kini dapat menciptakan pertukaran jarak jauh dengan menciptakan pembayaran yang bisa dilakukan dalam waktu singkat hanya beberapa detik.²

Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC) yang dikutip oleh Doly Anwar dkk, istilah *fintech* mengacu pada inovasi menggunakan teknologi modern disektor keuangan.³ Pada intinya, *fintech* adalah layanan keuangan berbasis teknologi, *fintech* sebagai layanan yang inovatif dibidang jasa keuangan, menggunakan sistem online, produk teknologi keuangan seperti pembayaran tagihan listrik, cicilan mobil atau fasilitas asuransi secara online, pengiriman uang dan cek saldo menggunakan mobile banking juga merupakan produk *fintech*.

Berdasarkan pertimbangan diatas, dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan inovasi dibidang jasa keuangan yang memanfaatkan dan menggunakan peran teknologi dengan tujuan agar layanan dan transaksi keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Perkembangan *fintech* telah mempengaruhi berbagai sektor *industry* jasa keuangan, termasuk perbankan, pasar modal, asuransi, dan lembaga keuangan lainnya. Dalam beberapa dekade terakhir, aplikasi teknologi dan informasi dalam layanan keuangan

² Bank Indonesia, *Mengenal Financial Technology*, December 11, 2020, <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.

³ Doly Anwar Naution, et all, *Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara*, Jurnal Pendidikan Tambusai 5, no. 3 (2021): 9080–9090.

telah mengupayakan inovasi, efisiensi yang lebih besar dalam infrastruktur teknologi dan stabilitas sistem, ketahanan dan keamanan. Saat ini teknologi keuangan yang ada menggunakan perangkat digital untuk menyediakan berbagai layanan baru yang inovatif.

1) Peran *Financial Technology (Fintech)*

Perilaku dan harapan konsumen sedang diubah secara signifikan oleh *fintech*, seperti:

- a) Dapat mengakses informasi dan data kapan saja dan dari lokasi mana saja.
- b) Menyesuaikan usaha besar dan kecil sehingga mereka umumnya akan memiliki standar yang tinggi bahkan dari perusahaan independen yang baru saja didirikan.⁴

2) *Financial Technology (Fintech)* Perbankan Syariah

Financial technology telah membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem pada perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa

⁴ Ida Martinelli, *Menilik Financial Technology dalam Bidang Perbankan*, Jurnal SOMASI 2, no. 1 (2021): 32–43.

dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Manfaat dari *FinTech* dalam perbankan syariah yaitu kemudahan pelayanan *financial*, hal ini karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah dimana nasabah juga mendapatkan pelayanan *finansial* meliputi proses pembayaran, pembiayaan, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman. Nasabah dapat mengakses pelayanan *finansial* melalui teknologi ponsel pintar maupun laptop. Sehingga tidak perlu datang kebank secara berulang-ulang untuk mendapatkan pembiayaan demi memenuhi berbagai kebutuhan.

Kehadiran teknologi dalam urusan *finansial* seperti ini jelas membantu masyarakat dalam memaksimalkan layanan *finansial*. Berikut ini adalah beberapa layanan *Finansial Teknologi* dalam perbankan:

a) ATM (*Automated Teller Machine*)

Menurut Kasmir ATM merupakan mesin yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur.⁵

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), 168

b) *Internet Banking* (Via internet/komputer)

Salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Fitur yang dapat dilakukan yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (*vouuer* dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari internet banking ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar *computer/PC* atau PDA.⁶

c) *Mobile Banking* (via handphone)

Mobile banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone GSM (*Global For Mobile Communication*) atau CDMA.

d) *SMS Banking* (via SMS)

SMS Banking, saluran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via HP dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar

⁶ Sujadi, *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service*, Jakarta : Raja Grafindo 2006,

rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), dan pembelian voucher. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya agak merepotkan karena nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan sms.

e) *Phone Banking (via telepon)*

Phone Banking, saluran ini yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan bank via telepon.

2. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Proses bisnis formal untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi kegiatan perusahaan selama periode waktu yang telah ditentukan dikenal sebagai kinerja perusahaan. Pemilihan ukuran-ukuran tertentu yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kapasitas organisasi atau perusahaan untuk menghasilkan keuntungan inilah yang merupakan kinerja keuangan. Sedangkan kinerja keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) adalah kemampuan perusahaan dalam pengelolaan dan pengendalian sumber daya. Sebagaimana dapat dilihat dari uraian di atas, kinerja keuangan merupakan upaya formal yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba sehingga dapat dilihat prospek, pertumbuhan, dan potensi

perkembangan perusahaan yang baik dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dianggap berhasil jika memenuhi standar dan tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Rasio keuangan dihitung dengan membandingkan akun-akun dalam laporan keuangan dan mencerminkan kinerja keuangan. Rasio keuangan, menurut James C. Van Horne dikutip oleh Tiena Suhartini, pada dasarnya adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi (akun dalam laporan keuangan). Bagilah satu angka dengan angka lainnya untuk mendapatkan indeks. Angka rasio keuangan ini sampai batas tertentu dapat menggambarkan keadaan keuangan yang merupakan indikator utama keberhasilan kinerja perusahaan.⁸

b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio yang dihitung menggunakan laporan keuangan dan digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan.⁹

1) Rasio *Likuiditas*

Tujuan dari rasio *likuiditas* adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

⁷ Cholis Hidayati And Nofandi Selmury, *Analisis Rasio Keuangan Dan Analisis Eva Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt Charoenpokphand Indonesia Tbk Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*, JURNAL EKBIS 21, No. 1 (March 1, 2021): 16, <https://doi.org/10.30736/Je.V21i1.320>.

⁸ Tiena Suhartini, *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator Kinerja Keuangan Perusahaan)*, JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL 3, no. 1 (February 22, 2022): 375–384, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.882>.

⁹ Cindy E Aditikus, Wilfried S Manoppo, and Joanne V Mangindaan, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)*, Productivity 2, no. 2 (2021): 152–157.

segeranya. Rasio *likuiditas* tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk:

- a) *Inventory to Net Working Capital*
- b) *Quick ratio*
- c) *Cash Ratio*
- d) *Current ratio*

2) Rasio *Solvabilitas*

Rasio *solvabilitas* adalah rasio yang mengukur *solvabilitas* perusahaan, kemampuan membayar bunga dan biaya tetap lainnya, dan rasio pengeluaran utang terhadap modal. Rasio *solvabilitas* tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk:

- a) *Debt Ratio*
- b) *Debt to Equity*
- c) *Long-term debt to equity*
- d) *Times interest*
- e) *Operating income liabilities ratio*

3) Rasio Aktivitas

Rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya, termasuk asetnya, dikenal sebagai rasio aktivitas. Ada beberapa macam proporsi gerakan, untuk lebih spesifiknya:

- 1) *Accounts Receivable Turn Over*
- 2) *Inventory Turn Over*

- 3) *Capital turn over ratio*
- 4) *Fixed asset turn over*
- 5) *Total assets turnover*
- 4) *Rasio Profitabilitas*

Mengukur kelangsungan hidup eksekutif secara keseluruhan seperti yang ditunjukkan oleh ukuran tingkat keuntungan yang diperoleh sebanding dengan kesepakatan dan usaha. Ada beberapa jenis rasio *profitabilitas*, termasuk:

- 1) *Return on asset*
- 2) *Return on equity*
- 3) *Operating profit margin*
- 4) *Net profit margin ratio*¹⁰

3. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan syariah yang melengkapi kemampuan *interfacing* antara pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dan masyarakat yang membutuhkan dana (*shortfall unit*) dengan layanan mengumpulkan dana dan mengedarkan dana.¹¹

¹⁰ Yohana Kretia Laba, Tinneke M Tumbel, and Joanne V Mangindaan, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk*, Productivity 3, no. 1 (2022): 41–47.

¹¹ Sri Mulyani and Siti Jamilah, *Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah*, An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah 3, no. 1 (January 13, 2022): 41–51, <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.387>.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menyediakan layanan pembiayaan kredit dan jasa yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Maka dari itu bank syariah diharapkan untuk tidak melakukan kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala sesuatu yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Bank syariah diharapkan agar dapat berpengaruh bagi perkembangan ekonomi islam yang diinginkan oleh setiap negara islam. Kehadiran bank syariah juga diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini di dominasi oleh sistem bunga.

b. Fungsi Bank Syariah

Fungsi *intermediasi* bank syariah adalah peran bank syariah dalam menghubungkan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*), dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fungsi ini mirip dengan fungsi intermediasi pada bank konvensional, namun dilakukan berdasarkan aturan dan hukum Islam yang melarang riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi).

Berikut adalah beberapa fungsi utama *intermediasi* bank syariah:

1) Penghimpunan Dana (*Funding*)

Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat melalui berbagai produk tabungan dan investasi yang sesuai

dengan prinsip syariah, seperti rekening tabungan *wadiah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil), dan giro *wadiah*.

2) Penyaluran Dana (*Financing*)

Bank syariah menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan melalui berbagai skema pembiayaan syariah, seperti:

- a) *Murabahah*: Pembiayaan dengan prinsip jual beli, di mana bank membeli barang yang diperlukan nasabah dan menjualnya kepada nasabah dengan harga yang mencakup margin keuntungan yang disepakati.
- b) *Mudharabah*: Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, di mana bank memberikan modal kepada pengusaha dan keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati.
- c) *Musyarakah*: Pembiayaan dengan prinsip kemitraan, di mana bank dan nasabah bekerja sama dengan kontribusi modal, dan keuntungan serta kerugian dibagi sesuai dengan proporsi modal.
- d) *Ijarah*: Pembiayaan dengan prinsip sewa, di mana bank menyewakan aset kepada nasabah dengan imbalan sewa.

3) Jasa Keuangan Lainnya (*Other Financial Services*)

Bank syariah juga menyediakan berbagai jasa keuangan lainnya, seperti transfer dana, layanan pembayaran, dan jasa penjaminan yang sesuai dengan prinsip syariah.

4) Manajemen Likuiditas

Bank syariah harus mengelola likuiditasnya dengan hati-hati untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup dana untuk memenuhi kewajiban likuiditas jangka pendek, tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.

Dengan menjalankan fungsi-fungsi ini, bank syariah berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan adil, dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam Islam.¹²

c. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan, beberapa di antaranya meliputi:

- 1) Menjauhkan kegiatan ekonomi dari riba dan menuju nilai-nilai Islam;
- 2) Membebaskan umat Islam dari ketergantungan mereka pada bank konvensional;
- 3) Memperoleh manfaat yang sesuai dengan ajaran Islam;

¹² Hasan Sultoni and Ahmad Basuki, *Bank Syariah Di Dunia Internasional*, JURNAL EKSYAR 07, no. 02 (desember 2020): 35–51.

- 4) Mengajarkan masyarakat gaya hidup ekonomi yang sesuai dengan ajaran Islam;
- 5) Mencegah umat Islam jatuh miskin;
- 6) Untuk tujuan penerapannya, memang benar bahwa ekonomi Islam memiliki potensi untuk memajukan masyarakat Islam.

Bank syariah dan bank konvensional sama-sama dapat menghasilkan keuntungan dengan meminjamkan modal, menyimpan dana, membiayai kegiatan usaha dan kegiatan lainnya, serta melakukan transaksi lainnya. Jika bank syariah dikaitkan dengan bank konvensional, mereka juga memiliki beberapa tujuan yang sama.¹³

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel independen (X) yaitu *Financial Technology (FinTech)* serta 4 (empat) variabel dependen (Y) adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, masing-masing deskripsi variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Financial Technology (FinTech)*

FinTech merupakan implementasi dan pemanfaatan teknologi untuk peningkatan layanan jasa perbankan dan keuangan yang umumnya dilakukan oleh perusahaan rintisan (*startup*)

¹³ Rizky Nabila Tanjung and Mustafa Khamal Rokan, *Analysis of Marketing Mix Implementation on Hajj Savings Products in Increasing Hajj Customers at Mega Syariah Bank (Case Study of Mega Syariah Bank KCP Medan Katamso)*, Journal of Indonesian Management (JIM) 2, no. 1 (March 22, 2022), <https://doi.org/10.53697/jim.v2i1.457>.

dengan memanfaatkan teknologi software, internet, komunikasi, dan komputasi terkini. Bentuk dasar *fintech* antara lain pembayaran (*digital wallets, P2P payments*), Investasi (*equity crowdfunding, Peer to Peer Lending*), Pembiayaan (*crowdfunding, microloans, credit facilities*), Asuransi (*risk management*), Lintas-proses (*big data analysis, predictive modeling*), Infrastruktur (*security*).¹⁴

b. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) adalah proporsi produktivitas yang menunjukkan pemeriksaan antara manfaat (sebelum pajak) ke sumber daya absolut bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi aset bank yang dikelola. Jika perusahaan memiliki ROA yang tinggi, perusahaan ada peluang luar biasa untuk naik ke level selanjutnya perkembangan. Di sisi lain, bisnis akan merugi jika semua asetnya digunakan oleh organisasi nirlaba. Tentu saja, ini akan memperlambat pertumbuhan. Bank dengan ROA positif yang tinggi memiliki peluang bagus untuk memperluas bisnis mereka dan memberikan pengembalian yang tinggi kepada pelanggan mereka. Semakin menonjol itu ROA, semakin menonjol keuntungan yang dicapai bank, sehingga tidak mungkin sebuah bank dalam kondisi terganggu. Nasabah akan lebih cenderung untuk mengarahkan dananya ke bank karena bank memiliki potensi pengembalian dan keuntungan yang tinggi. ROA bank syariah yang tinggi menunjukkan bahwa mereka juga menghasilkan banyak

¹⁴ Meline Gerarita Sitompul, *Urgensi Legalitas Financial Technology (Fintech): Peer To Peer (P2p) Lending Di Indonesia*, 1, No. 2 (2018): 68–79.

uang. Selain daripada itu juga akan mendukung kemampuan bank dalam memberikan kunjungan ulang klien.¹⁵

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total assets}} \times 100\%$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio untuk menghitung laba bersih sesudah pajak dengan modal. Rasio ini sebagai tolak ukur efisiensi operasi perusahaan ditranslasi menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan.¹⁶

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total equity}} \times 100\%$$

d. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk melihat operasional bank, dengan mengambil perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio BOPO tidak lebih dari 90%, apabila lebih dari 90%, maka bank tersebut tidak efisien, ketentuan ini sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.¹⁷

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

¹⁵ Muhammad Ash-Shiddiqy, *Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE)*, Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM 3, no. 2 (December 31, 2019): 117, <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>.

¹⁶ Achmad Agus Yasin Fadli, *Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Aplikasi Manajemen 1, no 2 (2017): 120–135.

¹⁷ A A Yogi Prasanjaya and I Wayan Ramantha, *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI*, 2013, 230–45.

e. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), *Financing to Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan sebagai sumber likuiditas.¹⁸

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Kerangka Analisis

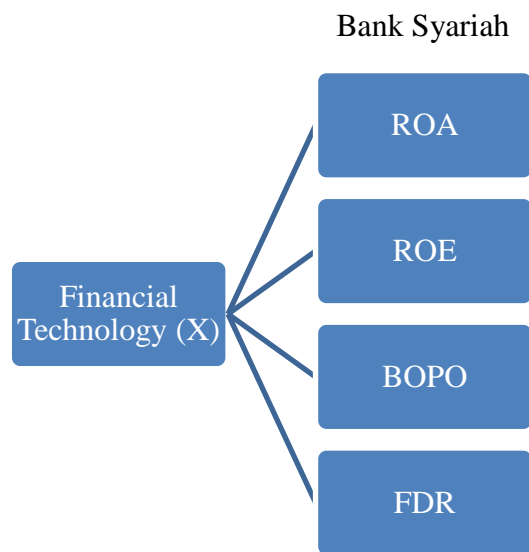
Penggunaan *Financial Technology (FinTech)* yang semakin memudahkan nasabah dalam melakukan segala bentuk aktivitas dan transaksi membuat *Financial Technology* banyak diminati di Indonesia. Seiring dengan banyaknya masyarakat menggunakan *Financial Teknology*, industri perbankan syariah harus lebih dapat memperhatikan perkembangan profitabilitas. Perkembangan profitabilitas yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah dalam periode 2019- 2023 dapat dilihat dengan menganalisis laporan keuangan yakni laporan laba rugi. Hasil dari analisis tersebut dapat membantu pengguna laporan keuangan dan pengguna dokumentasi untuk mengetahui bagaimana perkembangan profitabilitas sesudah dan sebelum bekerja sama dengan

¹⁸ Didin Rasyidin, *Financing To Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank Bjb Syariah Cabang Serang)*, ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam 7, no. 1 (March 11, 2016): 19–36, <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>.

StartUp FinTech, maka dapat dianalisa perkembangan profitabilitas pada perbankan syariah sesudah dan sebelum bekerja sama dengan *Start-Up Financial Technology (FinTech)*.

Kerangka analisis diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini

Gambar 2.1 Kerangka Analisis



C. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Jawaban ini masih dikatakan sementara karena jawabannya baru diperoleh dari dasar-dasar teoritis. Jadi hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang akan diuji kebenarannya, sehingga hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum

didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹⁹

1. Hipotesis terkait pengaruh penggunaan *fintech* terhadap *Return On Assets (ROA) Bank Syariah*

ROA (*Return on Assets*) merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Dalam konteks perbankan syariah, ROA menunjukkan seberapa efektif bank syariah dalam memanfaatkan aset yang dikelolanya untuk menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. *Fintech* memiliki potensi untuk meningkatkan ROA bank syariah melalui efisiensi operasional, perluasan akses ke layanan keuangan, dan inovasi produk dan layanan. Namun, bank syariah perlu mengelola perubahan ini dengan baik agar dampak positifnya dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan penelitian Muhammad Ma'ruf, menunjukkan bahwa *fintech* dengan indikator *phone banking*, *sms banking*, *mobile banking*, *internet banking* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$, dan koefisien determinasi 0,264 atau R² sebesar 7 %, yang artinya memiliki pengaruh signifikan walaupun persentasinya tidak terlalu besar. Persentasi variasi yang tidak begitu besar menjelaskan kinerja keuangan dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang belum menggunakan layanan *fintech* di

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 96.

perbankan Syariah terutama bagi masyarakat yang berada di pulau dan pelosok terpencil.²⁰ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis nya sebagai berikut:

H1 : Penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah.

Pada penelitian Yuyun Wahyuni menunjukkan bahwa variabel ROA menghasilkan nilai t hitung sebesar 1,646 dengan signifikansi sebesar 0,119. Oleh karena nilai signifikansi t-hitung lebih besar dari t-tabel ($0,119 > 0,05$) maka dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai kesehatan antara Bank Muamalat Indonesia dan bank Syariah Mandiri jika dilihat dari rasio ROA nya.²¹ Berdasarkan penelitian Yuyun dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

H0 : Penggunaan *fintech* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah.

2. Hipotesis terkait pengaruh penggunaan *fintech* terhadap ROE Bank Syariah

ROE (*Return on Equity*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE menunjukkan seberapa efektif bank syariah dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. *Fintech* memiliki potensi untuk

²⁰ Muhammad Ma'ruf, *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Investment Dan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Terhadap Return Saham*, Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy InsidPEe 1, no. 1 (April 30, 2021): 1–11, <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.1>.

²¹ Yuyun Wahyuni, *Analisis Kesehatan Bank Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Syariah Mandiri Dengan Metode Camel*, Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi 7, no. 2 (November 27, 2020): 199–214, <https://doi.org/10.54131/jbma.v7i2.101>.

meningkatkan ROE bank syariah melalui peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, inovasi produk, akses ke modal, dan manajemen risiko yang lebih baik. Namun, tantangan persaingan juga harus dihadapi dengan strategi yang tepat agar dampak positif *fintech* dapat dimaksimalkan.

Penelitian yang dilakukan Ita Udi Wijaya menunjukkan bahwa dampak *fintech* terhadap kinerja keuangan (ROA, ROE, BOPO, CAR, FDR). Semakin berkembang layanan *fintech* pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.²² Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis nya sebagai berikut:

H1 : Penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah.

Hasil penelitian dari Faiza Bela Salsabila dan Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita menunjukkan bahwa nilai signifikan ROE pada Bank Mandiri, BNI, BRI, BTN, Bank Jatim, dan Bank Banten memiliki nilai signifikan diatas 0,05 dan nilai t hitung kurang dari nilai t tabel (4,303) maka dinyatakan H0 diterima dan H2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara profitabilitas perbankan yang diukur dengan ROE sebelum dan sesudah bekerja sama dengan startup fintech. Kemudian untuk variabel ROE Bank Jabar Banten memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 dan nilai t hitung diatas nilai t tabel maka H2 diterima yang artinya terdapat perbedaan rata-rata yang

²² Ita Udi Wijaya, *Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah*, *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 1, no. 1 (April 30, 2021): 50, <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.53>.

signifikan antara *profitabilitas* perbankan yang diukur dengan ROE sebelum dan sesudah bekerja sama dengan startup *fintech*.²³ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis nya sebagai berikut:

H0 : Penggunaan *fintech* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Syariah.

3. Hipotesis terkait pengaruh penggunaan *fintech* terhadap BOPO Bank Syariah

Hasil penelitian dari Supriyadi dkk, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi (0,000), nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05) yang artinya signifikan. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa Ha diterima, maka *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.²⁴ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis nya sebagai berikut:

H1 : Penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap BOPO Bank Syariah.

Pada penelitian Ika Kristianti dan Michella Virgiana Tulenan menunjukkan bahwa BOPO sebelum *fintech* dengan BOPO sesudah *fintech* juga tidak terdapat perbedaan. Diketahui bahwa nilai untuk hasil pengujian *Mann-Whitney* menunjukkan nilai -1.266 dengan nilai signifikansi 0,206 yang lebih besar dari 0,05. Rasio BOPO dikatakan baik ketika memiliki nilai rasio yang semakin kecil. Artinya, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perbankan menyikapi fenomena *fintech* dengan memberikan

²³ Faiza Bela Salsabila and Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita, *Analisis Profitabilitas Perbankan Sebelum Dan Sesudah Menerapkan Fintech*, Jurnal Management Risiko dan Keuangan 1, no. 1 (2022): 33–46.

²⁴ Supriyadi, Jaka Darmawan, and Bandarsyah, *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia*, 2023, 56–71.

perhatian untuk investasi terhadap teknologi informasi terlihat dari besarnya kenaikan nilai meansesudah *fintech* sebesar 16.93 daripada sebelum *fintech* sebesar 12.93. Perbankan terus mengembangkan layanan *fintech* yang membuat perbankan mengeluarkan biaya dalam pengembangannya tersebut. *Fintech* diharapkan dapat memberikan pendapatan bagi perbankan, namun biaya pengembangan serta pemeliharaannya masih lebih besar daripada pendapatan yang diterima.²⁵ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis nya sebagai berikut:
H0 : Penggunaan *fintech* tidak berpengaruh terhadap BOPO Bank Syariah.

4. Hipotesis terkait pengaruh penggunaan *fintech* terhadap FDR Bank Syariah

Hasil penelitian Ita Udi Wijaya²⁶ yang meneliti pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dimana variabel FDR berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin berkembang layanan *fintech* pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis nya sebagai berikut:

H1 : Penggunaan *fintech* berpengaruh terhadap FDR Bank Syariah.

²⁵ Ika Kristianti and Michella Virgiana Tulenan, *Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan*, K I N E R J A, 2021, 57–65.

²⁶ Ita Udi Wijaya, 46.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sumber Data

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang digunakan penulis adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.¹ Sumber data ini diperoleh dengan mengumpulkan data dalam bentuk rasio keuangan perbankan syariah diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah yang menjadi sampel penelitian.

B. Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 26 sebagai instrumen penelitian. SPSS ini digunakan untuk menguji analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

¹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 68

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu, cara mencari data atau informasi dari artikel, jurnal, laporan keuangan, dan yang lainnya.² Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah perhitungan rasio keuangan. .

D. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan regresi untuk menganalisis data, terlebih dahulu perlu dilakukan uji hipotesis klasik sebagai syarat untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal dan apakah ada hubungan antar variabel untuk memastikan data yang digunakan layak digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji agar mengetahui apakah model regresi variabel terikat (dependen) memiliki data distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki 41 distribusi data normal. Penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam melakukan uji normalitas. Dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikan $> 0,05$ maka

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274

nilai residual terdistribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai residual tidak terdistribusi normal. Hasil analisis seperti pada tabel berikut

2. Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* digunakan untuk menguji apakah model regresi mengandung perbedaan varian dari satu kasus yang diamati ke kasus yang lain. Jika residual dari satu kasus yang diamati ke kasus yang lain memiliki nilai yang konstan disebut *homoskedastisitas*, dan jika terdapat perbedaan disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki *homoskedastisitas* daripada *heteroskedastisitas*. Cara mendeteksi adanya *heteroskedastisitas* adalah dengan melihat nilai sig pada tabel uji *Glejser*. Dasar analisisnya adalah:

- a. Jika apabila nilai Sig. $> 0,05$, artinya *heterokedastisitas* tidak terjadi
- b. Jika apabila nilai Sig. $< 0,05$, artinya *heterokedastisitas* terjadi.³

1) Uji *Multikolinearitas*

Uji *multikolinearitas* dirancang untuk menguji apakah suatu model regresi menemukan korelasi antar variabel independen (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Mendeteksi apakah terdapat *multikolinearitas* pada regresi yang dapat dilihat dari nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIP). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai

³ Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009). 92

VIF tinggi (karena $VIF=1/\text{tolerance}$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan tingkat *multikolinearitas* adalah nilai *tolerance* atau sama dengan nilai VIF.⁴

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan menguji jawaban sementara dari peneliti terhadap rumusan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pengujian *two or more tails* atau dua arah (ada kemungkinan dan tidak ada kemungkinan hubungan).⁵ Untuk menguji hipotesis pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan tersebut maka digunakan uji t dan f sebagai berikut:

a. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Imam Ghozali dikutip oleh Muh. Ferils, uji t ini digunakan untuk melihat kemampuan masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dilihat dari hasil analisis regresi, sedangkan t_{tabel} untuk menentukan derajat kebebasan.⁶ Ketentuan yang digunakan pada uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:⁷

⁴ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Pradina Pustaka, 2022). 13

⁵ Asep Saefuddin et al., *Statistika Dasar* (Jakarta: Grasindo, n.d.). 76

⁶ Muh. Ferils, "Kompetensi dan stres kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19, no. 4 (2022): 771

⁷ Mamang Sari, Rini Mastuti Dan Kiagus M. Zain Basriwijaya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L*) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara". *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, No. 5 (2022): 6057-6058.

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sedangkan kriteria signifikansinya sebagai berikut.

- 1) Jika $sig > 0,05$ maka tidak signifikan.
- 2) Jika $sig < 0,05$ maka signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dimana diketahui dari hasil regresi linier berganda yang digunakan untuk menentukan nilai koefisien determinasi dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* pada program SPSS yang menyatakan besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸

⁸ Farah Margaretha Leon, Rossje V Suryaputri, and Tri Kunawangsih Purnamaningrum, *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2023). 100

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

Bank Umum Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2019-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

No	Nama Bank
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA syariah
12	PT. Bannk Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah, Tbk

Sumber : www.ojk.co.id

Dari ke 13 bank tersebut yang masuk kedalam kriteria penelitian terdapat 3 bank diantaranya Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah. Penjelasan bank yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bank Syariah Indonesia

a. Sejarah Singkat Bank Syariah Indonesia

BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara resmi mengeluarkan izin

merger tiga usaha bank syariah tersebut pada 27 Januari 2021 melalui surat Nomor SR3/PB.1/2021. Penggabungan ini menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah, sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. BSI merupakan ikhtiar atas lahirnya bank syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cermin wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (*Rahmatan Lil 'Aalamiin*).

Potensi BSI untuk terus berkembang dan menjadi bagian dari kelompok bank syariah terkemuka di tingkat global sangat terbuka. Selain kinerja yang tumbuh positif, dukungan iklim bahwa pemerintah Indonesia memiliki misi lahirnya ekosistem industri halal dan memiliki bank syariah nasional yang besar serta kuat, fakta bahwa Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia ikut membuka peluang.

Dalam konteks inilah kehadiran BSI menjadi sangat penting. Bukan hanya mampu memainkan peran penting sebagai

fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industri halal, tetapi juga sebuah ikhtiar mewujudkan harapan Negeri.

b. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia

1) Visi

“TOP 10 GLOBAL *ISLAMIC BANK*”

2) Misi

a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang Top 5 bank yang 70 paling *profitable* di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

c) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

a. Layanan Bank Syariah Indonesia

1) *Internet Banking*

Layanan *internet banking* adalah layanan perbankan syariah yang diberikan kepada nasabahnya untuk mengakses rekening, untuk sekedar cek saldo, lihat mutasi

atau histori, transfer dana, pembayaran tagihan, internet, PLN, isi ulang pulsa, dan sebagainya cukup melalui jaringan internet dengan alamat <https://www.bankbsi.co.id>

2) *Mobile Banking*

Layanan *mobile banking* merupakan layanan melalui saluran distribusi elektronik Bank untuk mengakses rekening seperti pengecekan informasi saldo, transfer uang, bayar kebutuhan sehari-hari, dan bayar zakat yang dimiliki nasabah di Bank melalui jaringan komunikasi dengan sarana telepon seluler atau komputer tablet. Aplikasi BSI *Mobile* dapat didownload melalui *Google Play Store* dan *App Store* dengan keyword “BSI *Mobile*”.

3) *SMS Banking* BSI

SMS Banking merupakan produk layanan perbankan berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan melakukan berbagai transaksi perbankan.

4) ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

ATM BSI merupakan suatu layanan yang mempermudah nasabah untuk melakukan transaksi perbankan secara otomatis selama 24 jam dalam 7 hari termasuk hari libur. Di BSI sendiri ada 3 kartu ATM yaitu ATM GNP *Silver* dengan limit transaksi tarik tunai Rp. 5 juta, ATM GNP *Gold* dengan limit transaksi tarik tunai Rp.

10 juta, ATM GNP *Platinum* dengan limit transaksi tarik tunai Rp. 15 juta.

2. Bank Muamalat

a. Sejarah Singkat Bank Muamalat

BMI didirikan atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia secara resmi beroperasi sebagai bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah pertama di Indonesia.

MI terus berinovasi dengan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan baru di Indonesia.

Kapasitas Bank yang semakin besar dan diakui, BMI kian melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya tidak hanya di seluruh Indonesia, akan tetapi juga di luar negeri. Pada 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 240 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia.

BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang.

b. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia

1) Visi

“Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”

2) Misi

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

c. Layanan Bank Muamalat Indonesia

1) *Internet Banking*

Internet Banking Muamalat merupakan layanan perbankan elektronik 24 jam sehari dan 7 hari sepekan melalui akses internet yang mudah dan aman. Layanan ini memungkinkan Nasabah bertransaksi di seluruh rekening Bank Muamalat miliknya. Dengan alamat website: “bankmuamalat.co.id”

2) *Mobile Banking*

Muamalat DIN adalah aplikasi Layanan *Mobile Banking*. Bank Muamalat yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja oleh seluruh penggunanya baik Nasabah ataupun non Nasabah. Muamalat DIN memiliki beragam fitur menarik, seperti :

- a) Fitur *Finansial* yang memungkinkan Nasabah bertransaksi finansial tanpa harus datang ke Bank.
- b) Fitur *Non finansial* yang dilengkapi informasi produk dan layanan untuk mempermudah pengguna mengetahui berbagai produk perbankan Muamalat, lokasi atm dan kantor cabang, konten islami (*Daily Hadist*, kalkulator zakat, arah kiblat dan jadwal shalat), serta layanan “hubungi kami” yang mempermudah pengguna untuk menghubungi.
- c) Fitur menarik lain yang terdapat di Muamalat DIN: *New look* (tampilan lebih *fresh*), *biometric login* (login dengan sidik jari, lebih mudah dan aman), *single portfolio view* (memudahkan nasabah melihat ringkasan seluruh portofolio di Bank Muamalat), *smart transfer* (pilihan menyimpan nomor rekening yang sering jadi tujuan transfer, lebih praktis).

Selain beragam fitur menarik, Muamalat DIN juga dilengkapi dengan keamanan yang lebih tinggi untuk

menjaga keamanan data Nasabah. Aplikasi Muamalat DIN bisa diunduh melalui *AppStore* untuk pengguna iPhone minimum versi iOS 12 dan *Google Play Store* untuk pengguna Android dengan minimum versi 7.0 (Nougat).

3) *SMS Banking*

Layanan *SMS Banking* dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone, semudah melakukan SMS ke rekan atau mitra kerja. Transaksi melalui *SMS Banking* aman karena untuk melakukan transaksi keuangan, rekening tujuan transfer harus didaftarkan terlebih dahulu di kantor cabang Bank Muamalat

4) ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

Bank Muamalat memiliki ±710 ATM Muamalat yang tersebar luas di seluruh Indonesia, yang terkoneksi dengan 120.000 jaringan Prima dan 77.000 jaringan ATM Bersama dan MEPS. Untuk memenuhi tuntutan transaksi perbankan nasabah yang semakin beragam, ATM Muamalat dilengkapi dengan fitur-fitur seperti Info Saldo, Cetak 5 Transaksi Terakhir, Pembayaran Tagihan, Pembelian Pulsa Isi Ulang, Pembelian Tiket, Pembayaran Premi Asuransi, Transfer Antar Bank, Pembayaran Uang Sekolah, ZIS (Zakat, Infak & Sedekah), Registrasi *Mobile Banking*, TIN, *Internet Banking* dan *Phone Banking*.

3. Bank Mega Syariah

a. Sejarah Singkat Bank Mega Syariah

Bank ini berawal dari anak usaha Asuransi Tugu yaitu PT Bank Umum Tugu yang berdiri pada 14 juli 1990. Pada 2001, bank ini diambil alih CT Corp (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo), pada tanggal 25 juli 2004 di konversi menjadi Bank Syariah dengan nama PT Bank Syariah Mega Indonesia disingkat BSMI, lalu resmi beroperasi sebagai Bank Syariah pada 25 agustus 2004. Pada tanggal 7 november 2007, melakukan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo Bank Umum Konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk, tetapi berbeda warna. Sejak 2 november 2010 sampai dengan sekarang, bank ini berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

b. Visi dan Misi Bank Mega Syariah

1) Visi

“Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”

2) Misi

- a) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan pemangku kepentingan.
- b) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.

- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

c. Layanan Bank Mega Syariah

- 1) *Internet Banking*

Internet banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dengan menggunakan komputer dan koneksi jaringan internet yang memiliki banyak fitur dan memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan. Dengan alamat website: “www.ibank.bankmega.co.id”.

- 2) *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan layanan perbankan 24 jam. Dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone yang terkoneksi jaringan internet. Dengan cara mendownload aplikasi BNI Syariah *Mobile* melalui *AppStore* dan menginstalnya di handphone.

- 3) *SMS Banking*

Layanan *SMS Banking* dimana nasabah dapat melakukan transaksi perbankan melalui handphone, semudah melakukan SMS ke rekan atau mitra kerja. Transaksi melalui *SMS Banking* aman karena untuk melakukan transaksi keuangan, rekening tujuan transfer harus didaftarkan terlebih dahulu di kantor cabang Bank Mega Syariah.

4) ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

ATM merupakan layanan perbankan 24 jam yang memungkinkan anda untuk melakukan berbagai macam transaksi perbankan tanpa harus datang ke kantor cabang.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji asumsi dasar dengan menggunakan uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model *regresi variabel* pengganggu memiliki distribusi normal. Langkah awal dalam melakukan uji normalitas adalah terlebih dahulu menentukan hipotesisnya yakni sebagai berikut :

H₀ : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Jika pengelolaan data menghasilkan *profitabilitas* signifikansi dibawah 5% (0,05) berarti H₀ ditolak atau data tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Fintech (x)	.385	15	.200	.630	15	.490
ROA (Y1)	.163	15	.200*	.886	15	.059
ROE(Y2)	.203	15	.096	.856	15	.211
BOPO (Y3)	.212	15	.068	.846	15	.153
FDR (Y4)	.152	15	.200*	.966	15	.801

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Pada tabel 4.1 diperoleh nilai signifikan *Fintech* sebesar $0,490 > 0,05$, ROA sebesar $0,059 > 0,05$, ROE sebesar $0,211 > 0,05$, BOPO sebesar $0,153 > 0,05$, dan FDR sebesar $0,801 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal yang berarti variabel X dan variabel Y layak digunakan untuk dapat di analisis lebih lanjut.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang akan digunakan terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Jika apabila nilai sig. $> 0,05$ maka artinya tidak terjadi heterokedastisitas dan apabila jika nilai $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.3

Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap ROA Bank Syariah

Model	Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.541	1.341		-1.149	.271
	<i>Fintech</i>	.999	.507	.480	1.971	.070

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada rasio ROA diketahui bahwa nilai sig $0,070 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap ROE Bank Syariah

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-12.133	9.345		-1.298	.217
	Fintech	7.420	3.532	.503	2.101	.056

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada rasio ROE diketahui bahwa nilai sig $0,056 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap BOPO Bank Syariah

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	116.844	12.293		9.505	.000
	Fintech	-10.613	4.646	-.535	-2.284	.399

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada rasio BOPO diketahui bahwa nilai sig $0,399 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap FDR Bank Syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.746	18.466		5.672	.000
Fintech	-11.997	6.980	-.430	-1.719	.109

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada rasio FDR diketahui bahwa nilai sig 0,109 > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antar variabel independen untuk mengetahui bahwa apakah terjadi multikolonieritas pada suatu model dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Factor (VIF). Suatu model regresi dapat dikatakan terbebas dari 42 multikolonieritas adalah apabila nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10.00.

Tabel 4.7

Uji Multikolinearitas

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap kinerja keuangan Bank Syariah

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)	20792.22	1863.512		11.158	.000		
fintech	-1419.444	704.341	-.488	-2.015	.065	1.000	1.000

a. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai *tolerance* 1,000 > 0,100 dan nilai VIF 1.000 < 10,00 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Uji t

Menurut Imam Ghozali uji t ini digunakan untuk melihat kemampuan masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji parsial ini dilakukan untuk membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dilihat dari hasil analisis regresi, sedangkan t_{tabel} untuk menentukan derajat kebebasan.¹ Ketentuan yang digunakan pada uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:²

¹Muh. Ferils, "Kompetensi dan stres kerja pengaruhnya terhadap kinerja pegawai". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 19, no. 4 (2022): 771

² Mamang Sari, Rini Mastuti Dan Kiagus M. Zain Basriwijaya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (Zea Mays L) Di Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara". *Jurnal Inovasi Penelitian* 3, No. 5 (2022): 6057-6058.

1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dinyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dinyatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Sedangkan kriteria signifikansinya sebagai berikut.

1) Jika $sig > 0,05$ maka tidak signifikan.

2) Jika $sig < 0,05$ maka signifikan.

Hasil uji parsial (uji t) yang memiliki jumlah observasi sebanyak 15 ($n=15$) dengan jumlah variabel (k) sebanyak 4, sehingga nilai derajat kebebasan (df) = $n-k = 15 - 4 = 11$, dengan taraf sig 5%, jadi t_{tabel} sebesar 1.79588 sehingga hipotesis pada uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap ROA Bank Syariah

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.541	1.341		-1.149	.271
	Fintech	.999	.507	.480	1.971	.070

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikasi sebesar $0,070 > 0,05$, sedangkan t hitung $1,971 >$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 4.9

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap ROE Bank Syariah

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-12.133	9.345		-1.298	.217
	Fintech	7.420	3.532	.503	2.101	.056

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$, sedangkan t hitung $2.101 >$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROE.

Tabel 4.10

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap BOPO Bank Syariah

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	116.844	12.293		9.505	.000
	Fintech	-10.613	4.646	-.535	-2.284	.399

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, sedangkan t hitung $-2.284 <$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel BOPO.

Tabel 4.11

Uji Parsial (Uji t)

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap FDR Bank Syariah

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	104.746	18.466		5.672	.000
Fintech	-11.997	6.980	-.430	-1.719	.109

a. Dependent Variable: FDR

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikasi sebesar $0,109 > 0,05$, sedangkan t hitung $-1.719 <$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel FDR.

b. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12

Koefisien Determinasi (R²)

Pengaruh Penggunaan *Fintech* terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.488 ^a	.238	.179	1336.39349	1.418

a. Predictors: (Constant), fintech

b. Dependent Variable: kinerja keuangan

Sumber : data sekunder diolah menggunakan SPSS 26, 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel 4.11 diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.488 atau 18 %. Hasil ini menunjukkan

bahwa *fintech* dapat berpengaruh terhadap variabel ROA, ROE, BOPO, dan FDR sebesar 18 % dan sisanya 82%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap ROA Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$, sedangkan t hitung $1,971 >$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wendi Febrianto yang mengemukakan bahwa dengan berkolaborasi dengan *fintech* maka penyaluran pembiayaan perbankan akan semakin mudah sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.³ Dimana Bank Syariah mampu menghasilkan laba bersih yang semakin besar dengan mendayagunakan aset Bank dengan penggunaan *fintech* tersebut.

Fintech berpengaruh positif pada ROA dimana dilihat dari kemampuan Bank Syariah dalam meningkatkan laba perbankan yang dapat dilihat dari meningkatnya *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap ROA Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (t) yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$, sedangkan t hitung $2.101 >$ dengan nilai t

³ Wendi Febrianto, 110.

tabel yaitu 1,79588 dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel ROE.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wendi Febrianto yang meneliti analisis dampak *financial technology (fintech)* terhadap profitabilitas perbankan syariah dimana variabel ROE sebelum bekerjasama dengan *Start-Up Fintech* dan sesudahnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dimana nilai sig pada uji beda penelitian ini adalah 0,104 lebih \geq dari 0,05. Dimana dalam penelitian ini dilihat bahwa pada Bank Syariah Indonesia terdapat perbedaan yang berpengaruh negatif dimana dengan bekerjasama dengan *start-up FinTech* belum mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal bank sehingga belum mampu bersaing dengan *Start-Up FinTech* lainnya walaupun sudah bekerja sama dengan salah satu *Start-Up FinTech*, hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya promosi atas produk-produk baru.

Fintech berpengaruh terhadap ROA karena mampu meningkatkan tingkat investasi atau modal yang terkumpul pada perbankan yang dapat dilihat dari meningkatnya *Return On Equity* pada Bank Syariah, serta mampu menarik nasabah untuk berinvestasi dan mampu bersaing dengan *start-up FinTech* lainnya.

3. Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap BOPO Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (t) nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, sedangkan t hitung $-2,284 <$ dengan nilai t tabel yaitu

1,79588 dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel BOPO.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Kristianti⁴ yang meneliti dampak *financial technology* terhadap kinerja keuangan perbankan dimana variabel BOPO tidak ada perbedaan, dengan nilai signifikansi 0,206 yang lebih besar dari 0,05. Rasio BOPO dikatakan baik ketika memiliki nilai rasio yang semakin kecil. Artinya, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perbankan menyikapi fenomena *fintech* dengan memberikan perhatian untuk investasi terhadap teknologi informasi. *Fintech* diharapkan dapat memberikan pendapatan bagi perbankan, namun biaya pengembangan serta pemeliharannya masih lebih besar daripada pendapatan yang diterima.

Rasio BOPO pada Bank Syariah tidak terdapat perbedaan dimana dengan adanya teknologi baru *Start-Up FinTech* yang dapat membuat melakukan aktivitas transaksi dengan mudah, namun Bank Syariah belum mampu memangkas biaya-biaya operasional yang sehingga tidak dapat perbedaan setelah bekerjasama.

4. Pengaruh *Financial Technology (FinTech)* terhadap FDR Bank Syariah

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (t) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$, sedangkan t hitung $-1.719 <$

⁴ Ika Kristianti, 61.

dengan nilai t tabel yaitu 1,79588 dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel FDR.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ita Udi Wijaya⁵ yang meneliti pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah dimana variabel FDR berpengaruh positif yang signifikan. Dimana dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin berkembang layanan *fintech* pada keuangan Syariah maka semakin berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah.

Fintech mampu membantu FDR dalam menyalurkan dana kepada pihak ketiga dengan adopsi teknologi baru dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kemampuan bank dalam menarik simpanan serta menyalurkan pembiayaan tetapi belum tentu bank mampu memastikan kestabilan operasional jangka panjang.

⁵ Ita Udi Wijaya, 46.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial (t), diketahui nilai signifikansi sebesar $0,070 > 0,05$, sedangkan t hitung $1,971 >$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.
2. Berdasarkan uji parsial (t), diketahui nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$, sedangkan t hitung $2.101 >$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROE.
3. Berdasarkan uji parsial (t), diketahui nilai signifikansi sebesar $0,399 > 0,05$, sedangkan t hitung $-2.284 <$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel BOPO.
4. Berdasarkan uji parsial (t), diketahui nilai signifikansi sebesar $0,109 > 0,05$, sedangkan t hitung $-1.719 <$ dengan nilai t tabel yaitu $1,79588$ dapat disimpulkan bahwa nilai variabel *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel FDR.

B. Saran

Terdapat beberapa saran yang akan penulis sampaikan terkait dengan hasil penelitian ini seperti :

1. Untuk Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat, dan Bank Mega Syariah untuk bisa terus mempertahankan atau lebih upaya memperbaiki lagi kerjasama antara *Start-Up Fintech* untuk menarik nasabah menggunakan layanan-layanan yang ada pada tersebut sehingga dapat meningkatkan *profitabilitasnya*. Untuk lebih aktif mempromosikan produk-produknya hingga ke pelosok desa agar masyarakat dapat mengetahui produk dan layanan yang dapat mempermudah masyarakat memenuhi kebutuhannya serta mampu lebih baik dalam berkerjasama dengan *Start-Up Fintech* dimana sudah kita ketahui sudah banyak *Start-Up Fintech* yang bermunculan yang menawarkan berbagai layanan yang mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus keluar rumah. Dimana dengan banyaknya *Start-Up Fintech* yang bermunculan dapat mempengaruhi *profitabilitas* Perbankan Syariah.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian dan variabel penelitian yang berbeda. Serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Bagi pihak akademisi dan praktisi perbankan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan atau sumber referensi terkait dengan layanan Finansial Technology untuk dapat menarik nasabah sehingga dapat meningkatkan manajemen keuangan dan manajemen pembiayaan Perbankan Syariah

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agustianti, Rifka, Pandriadi, Lissiana Nussifera, Wahyudi, and Angelianawati L. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Makassar: CV Tohar Media, 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2014.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kelana Asnawi, Said, and Chandra Wijaya. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Margarheta Leon, Farah, Rossje V Suryaputri, and Tri Kunawangsih Purnamaningrum. *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2023.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka, 2022.
- Nuryadi, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta : Gramasurya, 2017.
- Saefuddin, Asep, Khairil Anwar Notodiputro, Aam Alamudi, and Kusman Sadik. *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Saepul Hamdi, Asep, Abdul Rahmat, and Indupurnahayu. *Metode Penelitian Kuantitatif Ekonomi Syariah*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sugiarto, John JOI Ihalauw, Tonny Hendratono, Damiasih, and Anton Wachidin Widjaja. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Pariwisata*. Penerbit Andi, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Ed 3, cet 2 & 3. Bandung: Alfabeta, 2007.
- *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. 2015
- and Puji Lestari. *Metode Penelitian Komunikasi (Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel Untuk Jurnal Nasional Dan Internasional*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sujadi dan Saputro, Edi Purwo. *E-Banking : Urgensi Aspek Trust di Era E-Service*, Jakarta : Raja Grafindo, 2006

JURNAL

- Aditikus, Cindy E, Wilfried S Manoppo, and Joanne V Mangindaan. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Angkasa Pura 1 (Persero)" 2, no. 2 (2021): 152–57.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. "ANALISIS PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH YANG MENGGUNAKAN RASIO RETURN ON ASSET (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE)." *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 3, no. 2 (December 31, 2019): 117. <https://doi.org/10.31958/imara.v3i2.1659>.
- Bank Indonesia. "Mengenal Financial Technology," December 11, 2020. <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>.
- Fadli, Achmad Agus Yasin. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Aplikasi Manajemen* 1 (2017): 120–35.
- Fajria, Rola Nurul. "Potensi Sinergitas Fintech Dengan Bank Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia." *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance* 3, no. 2 (October 18, 2019): 174. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i2.8450>.
- Febrianto, Wendi. "PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU BENGKULU, 2022 M/ 1443H," n.d.
- Hafni Sahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Hidayati, Cholis, and Nofandi Selmury. "ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN ANALISIS EVA SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT CHAROENPOKPHAND INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA." *JURNAL EKBIS* 21, no. 1 (March 1, 2021): 16. <https://doi.org/10.30736/je.v21i1.320>.
- Istan, Muhammad, Ratih Komala Dewi, and Muhammad Abdul Ghoni. *Asset Dan Liability Management Bank*. LP2 IAIN CURUP, 2021. <http://book.iaincurup.ac.id>.
- Kholis, Nur. "PERBANKAN DALAM ERA BARU DIGITAL." *Economicus* 12, no. 1 (November 12, 2020): 80–88. <https://doi.org/10.47860/economicus.v12i1.149>.
- Kristianti, Ika, and Michella Virgiana Tulenan. "Dampak financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan." *K I N E R J A*, 2021, 57–65.
- Laba, Yohana Kretia, Tinneke M Tumbel, and Joanne V Mangindaan. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk." *Productivity* 3, no. 1 (2022): 41–47.

- Madani, Hisyam Rifqi. "IMPLEMENTASI PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN PADA INDUSTRI FINTECH SYARIAH." *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin* 4, no. 3 (December 22, 2021): 128. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i3.121>.
- Margarheta Leon, Farah, Rossje V Suryaputri, and Tri Kunawangsih Purnamaningrum. *Metode Penelitian Kuantitatif Manajemen, Keuangan, Dan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2023.
- Martinelli, Ida. "Menilik Financial Technology dalam Bidang Perbankan." *Jurnal SOMASI* 2, no. 1 (2021): 32–43.
- Ma'ruf, Muhammad. "PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON INVESTMENT DAN KEBIJAKAN DEVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING TERHADAP RETURN SAHAM." *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 1, no. 1 (April 30, 2021): 1–11. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.1>.
- Ma'ruf, Muhammad. "PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH." *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside* 1, no. 1 (April 30, 2021): 42–61. <https://doi.org/10.53363/yud.v1i1.53>.
- Nafiah, Rohmatun, and Ahmad Faih. "Analisis Transaksi Financial Technology (Fintech) Syariah dalam Perspektif Maqashid Syariah." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 6, no. 2 (December 30, 2019): 167–75. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v6i2.2479>.
- Naution, Doly Anwar, Ria Reni Armayani Hasibuan, and Robi Prayoga. "Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 9080–90.
- Nisfiannoor, Muhammad. *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2009.
- Nugraha, Billy. *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*. Pradina Pustaka, 2022.
- Pramana, Angga Bayu, and Penulis Kedua. "PENGARUH FINTECH TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH: Proposal Penelitian," 2022.
- Prasanjaya, A A Yogi, and I Wayan Ramantha. "ANALISIS PENGARUH RASIO CAR, BOPO, LDR DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK YANG TERDAFTAR DI BEI," 2013, 230–45.
- Rasyidin, Didin. "FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang)." *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (March 11, 2016): 19–36. <https://doi.org/10.32678/ije.v7i1.34>.
- Saefuddin, Asep, Khairil Anwar Notodiputro, Aam Alamudi, and Kusman Sadik. *Statistika Dasar*. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Salsabila, Faiza Bela, and Himmiyatul Amanah Jiwa Juwita. "ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN SEBELUM DAN SESUDAH

- MENERAPKAN FINTECH.” *Jurnal Management Risiko dan Keuangan* 1, no. 1 (2022): 33–46.
- Sitompul, Meline Gerarita. “URGENSI LEGALITAS FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH): PEER TO PEER (P2P) LENDING DI INDONESIA.” *Jurnal Yuridis Unaja* 1, no. 2 (2018): 68–79.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sri Mulyani and Siti Jamilah. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN DANA PADA BANK SYARIAH.” *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah* 3, no. 1 (January 13, 2022): 41–51. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.387>.
- Suhartini, Tiena. “ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI LITERATURE MENGENAI RASIO KEUANGAN SEBAGAI INDIKATOR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN).” *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL* 3, no. 1 (February 22, 2022): 375–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.882>.
- Sultoni, Hasan, and Ahmad Basuki. “BANK SYARIAH DI DUNIA INTERNASIONAL.” *JURNAL EKSYAR* 07, no. 02 (desember 2020): 35–51.
- Supriyadi, Jaka Darmawan, and Bandarsyah. “Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia,” 2023, 56–71.
- Syahrudin, Muhamad, and Tri Damayanti. “Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (January 1, 2022): 438–43. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>.
- Tanjung, Rizky Nabila, and Mustafa Khamal Rokan. “Analysis of Marketing Mix Implementation on Hajj Savings Products in Increasing Hajj Customers at Mega Syariah Bank (Case Study of Mega Syariah Bank KCP Medan Katamso).” *Journal of Indonesian Management (JIM)* 2, no. 1 (March 22, 2022). <https://doi.org/10.53697/jim.v2i1.457>.
- Wahyuni, Yuyun. “ANALISIS KESEHATAN BANK PADA BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK SYARIAH MANDIRI DENGAN METODE CAMEL.” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 7, no. 2 (November 27, 2020): 199–214. <https://doi.org/10.54131/jbma.v7i2.101>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia

RASIO KEUANGAN PENTING | KEY FINANCIAL RATIOS (%)

Uraian	2014	2015	2016	2017	2018	Description
CAR	12,89%	13,94%	20,63%	20,05%	29,72%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	99,77%	93,79%	91,33%	95,34%	95,32%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	93,18%	73,99%	67,08%	65,77%	59,71%	CER
FDR	93,90%	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,04%	6,38%	6,37%	5,84%	5,36%	Net Income Margin
ROA	0,08%	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	Return on Assets
ROE	0,44%	6,33%	7,40%	4,10%	2,49%	Return on Equity
NPF - Neto	3,65%	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	Non Performing Financing (NPF) - Net

RASIO KEUANGAN PENTING | Key Financial Ratios (%)

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	Description
CAR	20,63%	20,05%	29,23%	25,26%	19,04%	Capital Adequacy Ratio
BOPO	91,33%	95,34%	95,32%	96,80%	91,01%	Operating Expenses to Operating Revenue
CER	67,08%	65,77%	59,71%	57,23%	49,63%	Cost Efficiency Ratio
FDR	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	80,99%	Financing to Deposit Ratio
NIM	6,37%	5,84%	5,36%	5,72%	5,89%	Net Income Margin
ROA	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,81%	Return on Assets
ROE	7,40%	4,10%	2,49%	1,57%	5,03%	Return on Equity
NPF-Neto	3,19%	4,75%	4,99%	3,38%	1,77%	Non Performing Financing (NPF) - Net

Rasio Keuangan

%

Uraian	2023	2022	2021
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,04	20,29	22,09
Non Performing Financing (NPF) gross	2,08	2,42	2,93
Non Performing Financing (NPF) net	0,55	0,57	0,87
Return On Assets (ROA)	2,35	1,98	1,61
Return On Equity (ROE)	16,88	16,84	13,71
Net Imbalan (NI)	5,82	6,31	6,04
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	71,27	75,88	80,46
Cost to Income Ratio (CIR)	49,86	51,01	52,57
Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,73	79,37	73,39
Persentase Pelampauan BMPD	0,00	0,00	0,51
GWM Rupiah	6,76	8,30	5,05
GWM Valas	1,13	1,18	1,03
Posisi Devisa Neto	2,47	0,57	0,27

Laporan Keuangan Bank Muamalat

Keterangan	2018	2017	2016	2015*	2014*	2013*	Description
Neraca (Rp miliar)							Balance (Rp billion)
Total Aktiva	57.227	61.697	55.786	57.141	62.410	53.707	Total Assets
Total Aktiva Produktif	47.459	46.543	45.872	47.147	49.864	47.501	Earning Assets
Pembiayaan	33.559	41.288	40.010	40.706	42.865	41.612	Financing
Penempatan Surat Berharga	12.185	3.821	3.836	4.510	4.927	3.597	Securities
Penyertaan	6	30	30	29	28	39	Placement
Dana Pihak Ketiga	45.636	48.686	41.920	45.078	51.206	41.790	Third Party Fund
Giro	3.601	5.573	3.900	4.872	5.051	5.279	Demand Deposits
Tabungan	14.201	12.929	11.939	12.454	14.768	11.871	Saving Deposits
Deposito	27.834	30.185	26.081	27.751	31.070	24.640	Time Deposits
Total Ekuitas	3.922	5.545	3.619	3.519	3.896	3.241	Total Equity
Laba Rugi (Rp miliar)							Income Loss (Rp billion)
Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank sebagai Mudharib	3.220	3.710	3.801	4.949	5.215	4.334	Revenue from Fund Management as Mudharib
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(2.163)	(2.541)	(2.302)	(2.854)	(3.352)	(2.163)	Third Parties' Share on Return of Temporary Syirkah Funds
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.057	1.169	1.499	2.095	1.863	2.171	Bank's Share in Profit Sharing
Pendapatan Operasional Lainnya	349	476	325	312	314	441	Other Operating Revenue
Penyisihan Penghapusan Aktiva	352	(8)	(47)	(253)	(173)	(663)	Provision for Losses Expense
Beban Operasional Lainnya	(1.722)	(1.614)	(1.709)	(2.011)	(1.853)	(1.656)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	69	43	86	167	150	293	Operating Income
Laba (Rugi) Non-Operasional	23	17	31	(58)	(51)	(54)	Non Operating Income (Loss)
Laba Sebelum Pajak	46	60	116	109	99	239	Income Before Tax
Laba Bersih	46	26	81	74	59	165	Net Income
Rasio Keuangan Penting (%)							Key Financial Ratio (%)
Rasio Kecukupan Modal	12,34%	13,62%	12,74%	12,00%	13,91%	14,05%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva Tetap Terhadap Modal	78,90%	43,30%	48,02%	48,31%	48,05%	24,35%	Fixed Assets to Capital
Aktiva Produktif Bermasalah	2,74%	3,79%	3,34%	3,87%	4,71%	3,63%	Non Performings Earning Assets
Pembiayaan Bermasalah Kotor	3,87%	4,43%	3,83%	7,11%	6,55%	4,69%	Non Performing Financing (NPF) Gross
Pembiayaan Bermasalah Bersih	2,58%	2,75%	1,40%	4,20%	4,85%	1,56%	Non Performing Financing (NPF) Nett
Tingkat Pengembalian Aset	0,08%	0,11%	0,22%	0,20%	0,17%	0,50%	Return on Assets (ROA)
Tingkat Pengembalian Ekuitas	1,16%	0,87%	3,00%	2,78%	2,20%	11,41%	Return on Equity (ROE)
Margin Pendapatan Bersih	2,22%	2,48%	3,21%	4,09%	3,36%	4,64%	Net Income Margin (NIM)
Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	98,24%	97,68%	97,76%	97,36%	97,33%	93,86%	Operating Expenses to Operating Revenues
Pembiayaan Terhadap Dana Pihak Ketiga	73,18%	84,41%	95,13%	90,30%	84,14%	99,99%	Financing to Deposits Ratio (FDR)

RASIO KEUANGAN PENTING

Important Financial Ratios

(dalam %, kecuali dinyatakan lain)

(in %, except otherwise stated)

Uraian	2023	2022	2021	2020	2019	Description
Return on Assets (ROA)	0,02	0,09	0,02	0,03	0,05	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	0,28	0,53	0,20	0,29	0,45	Return on Equity (ROE)
Laba (Rugi) Usaha terhadap Pendapatan	0,44	0,94	0,35	0,33	0,48	Profit (Loss) toward Income
Laba (Rugi) terhadap Aset	0,02	0,04	0,02	0,02	0,03	Profit (Loss) to Assets
Laba (Rugi) terhadap Ekuitas	0,25	0,51	0,22	0,25	0,41	Profit (Loss) to Equity
Margin Pendapatan Bersih	0,37	0,66	1,59	1,94	0,83	Net Income Margin
Pembiayaan Bermasalah Bersih	0,66	0,86	0,08	3,95	4,30	Non Performing Financing Net
Rasio Kecukupan Modal	29,42	32,70	23,76	15,21	12,42	Capital Adequacy Ratio
Financing to Deposits Ratio	47,14	40,63	38,33	69,84	73,51	Financing to Deposits Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	1.183,51	1.079,63	1.377,52	1.191,79	1.184,05	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Liabilitas terhadap Aset	92,21	91,52	97,23	92,26	92,21	Liabilities to Assets Ratio
Rasio Lancar	13,26	17,31	15,67	8,97	8,25	Current Ratio
Aset Lancar terhadap Total Aset	10,75	13,78	12,99	7,93	7,22	Current Assets toward Total Assets
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,41	96,62	99,29	99,45	99,50	Operating Expenses to Operating Revenue
Cost to Income Ratio (CIR)	97,31	92,36	96,91	98,27	98,50	Cost to Income Ratio (CIR)
Giro Wajib Minimum (GWM)	7,50	7,50	3,00	3,24	4,82	Statuary Reserves
Posisi Devisa Netto	0,23	0,46	0,15	0,15	0,21	Net Open Position
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Penyaluran Dana (BMPD)						Percentage of Exceeding the Maximum Limit for Distribution of Funds (MLDF)
Pihak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Related Parties
Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non-related Parties
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	29,42	32,70	23,76	15,21	12,42	Minimum Capital Adequacy Requirement (MCAR)

Laporan Keuangan Bank Mega Syariah**Rasio Keuangan (%)**

RASIO KEUANGAN	2015	2014	2013	2012	2011
Capital Adequacy Ratio	18,74	19,26	12,99	13,51	12,03
Non Performing Financing (NPF) Gross	4,26	3,89	2,98	2,67	3,03
Return on Assets (ROA)	0,30	0,29	2,33	3,81	1,58
Return on Equity (ROE)	1,61	2,50	26,23	57,98	16,89
Net Interest Margin (NIM)	9,34	8,33	10,66	13,94	15,33
Operational Efficiency Ration (BOPO)	99,51	97,61	86,09	77,28	90,80
Financing to Deposit Ratio (FDR)	98,49	93,61	93,37	88,88	83,08

Rasio Keuangan (%)

Keterangan	2018	2017	2016
Capital Adequacy Ratio	20,54%	22,19%	23,53%
Non Performing Financing (NPF) Gross	2,15%	2,95%	3,30%
Return on Assets (ROA)	0,93%	1,56%	2,63%
Return on Equity (ROE)	4,08%	6,75%	11,97%
Net Imbalan (NI)	5,52%	6,03%	7,56%
Operational Efficiency Ratio (BOPO)	93,84%	89,16%	88,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	90,88%	91,05%	95,24%

Rasio Keuangan

Uraian	2019	2018	2017
Capital Adequacy Ratio	19,96%	20,54%	22,19%
Non Performing Financing (NPF) Gross	1,72%	2,15%	2,95%
Return on Assets (ROA)	0,89%	0,93%	1,56%
Return on Equity (ROE)	4,27%	4,08%	6,75%
Net Imbalan (NI)	5,36%	5,52%	6,03%
Operational Efficiency Ratio/BOPO	93,71%	93,84%	89,16%
Financing to Deposit Ratio (FDR)	94,53%	90,88%	91,05%

Rasio Keuangan Financial Ratio

Rasio Ratio	2023	2022	2021	Pertumbuhan Growth (2022- 2023) (%)
Rasio Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM)	30.86%	26,99%	25,59 %	14.34'
Return on Assets (ROA)	1.96%	2,59%	4,08%	(24.32)
Return on Equity (ROE)	9.76%	11,73%	28,48%	(16.79)
Marjin Operasi Bersih (NOM) Net Operating Margin (NOM)	1.95%	2,45%	2,06%	(20.41)
Rasio Efisiensi Operasional (REO) Operational Efficiency Ratio (REO)	76.69%	67,33%	64,64%	13.90'
Non Performing Financing (NPF) Gross	0.98%	1,09%	1,15%	(10.09)
Rasio Pembiayaan Bermasalah (NPF) Net Net Non Performing Financing Ratio (NPF)	0.79%	0,89%	0,97%	(11.24)
Financing to Deposit Ratio (FDR)	71.85%	54,63%	62,84%	31.52'
Net Imbalan Net Rewards	5.13%	5,63%	4,35%	(8.88)

Tabel Distribusi t

Titik Presentase Distribusi t (df = 1-40)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77845	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44891	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97884	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688